

---

**PENGUNAAN BAHASA INGGRIS PADA MASYARAKAT EKONOMI ASEAN DI MASA PANDEMI COVID-19**

Oleh  
Roinah  
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis  
Email: [roirsanlbs@gmail.com](mailto:roirsanlbs@gmail.com)

---

**Article History:**

Received: 10-07-2022

Revised: 22-07-2022

Accepted: 11-08-2022

**Keywords:**

Penggunaan; MEA;

Kemampuan; Bahasa Inggris

**Abstract:** Bahasa Inggris memiliki peran penting dalam berkomunikasi antar negara. Bahasa Inggris memiliki pengaruh yang luar biasa terhadap penggunaan bahasa-bahasa di dunia. Ini dapat dilihat dari jumlah penutur. Dengan kata lain, hampir sebagian populasi di dunia menggunakan bahasa Inggris pada konteks tertentu seperti bisnis, pemasaran, sekolah atau keperluan yang harus menggunakan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi. Melalui bahasa, komunikasi mampu terbangun dengan baik. Maka kerjasama dalam bidang pendidikan, budaya, politik maupun ekonomi. Penggunaan bahasa Inggris pada Masyarakat Ekonomi ASEAN bersesuaian dengan indeks kemampuan kecakapan bahasa Inggris pada setiap negara. Komunikasi yang terbangun menggunakan bahasa Inggris. Bahasa Inggris merupakan bahasa resmi yang digunakan pada Masyarakat Ekonomi ASEAN. Ini menjadikan poin penting Masyarakat Ekonomi ASEAN harus mampu berbahasa Inggris. Berdasarkan data hasil indeks Kecakapan Berbahasa Inggris dari tahun 2020 dan 2021 terjadi peningkatan poin. Ini berarti kemampuan berbahasa Inggris sangat dibutuhkan dalam dunia akademik maupun profesional. Menguasai bahasa Inggris bukan berarti melupakan bahasa ibu atau bahasa resmi negara, namun, kemampuan berbahasa Inggris mampu menjadi penengah dalam setiap even, maupun komunikasi antar negara baik secara regional maupun internasional. Kecakapan bahasa Inggris terus meningkat secara perlahan, ini menunjukkan bahwa masyarakat mulai peduli akan kemampuan bahasa Inggris yang mereka miliki.

---

**PENDAHULUAN**

Kemajuan teknologi akan dibarengi dengan skill yang dimiliki seseorang. Sebagai individu yang lahir pada era globalisasi ini, harus memiliki kompetensi serta keterampilan yang mampu bersaing di dunia kerja. Interaksi antara berbagai negara akan menciptakan interaksi timbal balik pada berbagai bidang seperti bahasa, budaya, ilmu pengetahuan,

ekonomi, politik serta migrasi masyarakat. Bidang yang sangat berkait erat dalam komunikasi global adalah bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi, interaksi menggunakan bahasa yang tepat akan menjalin komunikasi ke berbagai negara. Salah satu bahasa yang digunakan adalah bahasa Inggris. Bahasa Inggris memiliki peran penting dalam berkomunikasi antar negara.

Bahasa Inggris memiliki pengaruh yang luar biasa terhadap penggunaan bahasa-bahasa di dunia. Ini dapat dilihat dari jumlah penutur, Alwasih memberikan catatan terkait jumlah penutur pada tahun 1985 yang pada saat itu jumlah penutur 315 juta penutur asli, 300 juta penutur bahasa kedua, 100 juta penutur asing. University of Sheffield menyebutkan bahwa 18 negara mayoritas populasinya merupakan penutur asli bahasa Inggris. Dan lebih dari 50 negara menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa resmi.

Di sebagian negara, bahasa Inggris merupakan bahasa resmi *de facto* yang berarti bahasa utama dalam kehidupan sehari-hari dan bisnis. Dengan kata lain, hampir sebagian populasi di dunia menggunakan bahasa Inggris pada konteks tertentu seperti bisnis, pemasaran, sekolah atau keperluan yang harus menggunakan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi.

Melalui bahasa, komunikasi mampu terbangun dengan baik. Maka kerjasama dalam bidang pendidikan, budaya, politik maupun ekonomi. Dari hasil penelitian Rian (2018) menyebutkan bahwa Bahasa Inggris memberikan pengaruh yang cukup besar bagi bisnis dan pemasaran. Bahasa berperan penting sebagai alat komunikasi untuk tujuan bisnis dan pemasaran.

Ekonomi dan bahasa selalu berjalan beriringan. Tahun 2015 MEA sudah mulai berlaku. Empat pilar yang menjadi pedoman bagi negara-negara anggota ASEAN yang menjadi penopang integrasi ekonomi kawasan. Pertama, pasar tunggal dan basis produksi. Kedua, kawasan perekonomian yang kompetitif. Ketiga, pembangunan ekonomi yang merata. Keempat, integrasi kedalam perekonomian global (Plummer, Petri, dan Zhai, 2014).

Dengan MEA, masyarakat ekonomi Indonesia harus mampu mengembangkan sayapnya ke kancah internasional guna meningkatkan income keluarga. Kemampuan berkomunikasi dengan baik, mampu memperluas relasi bisnis. Di sini bahasa berperan penting. Penggunaan bahasa internasional sangat dibutuhkan terutama bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar agar terjadinya komunikasi yang baik antar pelaku usaha. MEA berperan sebagai jembatan dalam industri perekonomian. Penjualan dan pembelian barang atau jasa antar negara Asia Tenggara akan lebih mudah dan pastinya tingkat persaingan juga meningkat.

Dibeberapa belahan dunia, bahasa Inggris dikenal sebagai bahasa asing tapi faktanya bahasa Inggris menjadi bahasa utama yang digunakan untuk berkomunikasi antar negara-negara di dunia.

Munculnya Covid-19 pada akhir 2019 di Wuhan-China menjadi ujian berat bagi dunia. Wabah ini berpengaruh besar terhadap ambruknya perekonomian dunia. Terutama di Indonesia, jumlah pasien yang terkonfirmasi Covid-19 mencapai 1 juta orang. Muhyiddin (2020) menyebutkan bahwa perkembangan krisis kesehatan yang berdampak pada ekonomi dunia ini membuat seluruh negara harus mundur dengan rencana-rencana strategis yang telah ditetapkan semula untuk kemudian digantikan kebijakan tanggap darurat dengan memobilisasi semua sumber daya untuk mengatasi wabah Covid-19. Akibat dari penyebaran Covid-19 yang meluas ke seluruh belahan dunia, dampak dari Covid-19 juga berpengaruh

terhadap perekonomian negara-negara ASEAN.

Negara-negara Asia Tenggara yang menjadi anggota MEA tidak secara keseluruhan menggunakan bahasa Inggris *full time*. Penggunaan bahasa Inggris digunakan sesuai kebutuhan saja bukan suatu keharusan menjadi alat komunikasi karena masih ada bahasa ibu yang digunakan untuk berkomunikasi. Dalam kondisi pandemi ini, apakah bahasa Inggris berperan dalam menunjang aktifitas keseharian Masyarakat Ekonomi ASEAN atau penggunaan bahasa Inggris bersesuaian dengan kemampuan negara-negara MEA dalam berbahasa Inggris.

Kemampuan berbahasa menjadi poin penting untuk di kuasai. karena ia merupakan alat untuk berkomunikasi. Berbahasa inggris akan menjadikan seseorang lebih percaya diri, mendapatkan pekerjaan yang baik, profesional, dan mendapatkan informasi lebih luas. Kemampuan berbahasa di Asia Tenggara masih menempati beberapa tingkat dibawah. Dari masalah tersebut, peneliti ingin mengetahui indeks kemampuan berbahasa inggris di Asia Tenggara dan penggunaan bahasa inggris pada Masyarakat Ekonomi ASEAN.

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah studi literatur. Zed (2015) menyatakan bahwa metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.

Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data-data dari buku, jurnal yang berhubungan masalah yang diteliti.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Bahasa Inggris pada Masyarakat Ekonomi ASEAN**

Wibowo (2001), bahasa adalah sistem simbol bunyi yang bermakna dan bertukulasi (dihasilkan oleh alat ucap) yang bersifat arbitrer dan konvensional, yang dipakai sebagai alat komunikasi sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran. Sedangkan Santosa, dkk, (2008) mengemukakan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa lambang bunyi ujaran yang dihasilkan oleh alat ujar manusia. Bahasa dapat membantu manusia dalam menjalankan berbagai tugas dan membuka gerbang ilmu pengetahuan. Bahasa dapat membantu manusia untuk bersosialisasi dan saling memahami satu sama lain serta menyatukan berbagai latar belakang baik secara regional maupun internasional. Berkembangnya teknologi yang semakin canggih, bahasa berperan dalam perkembangan informasi melalui bahasa salah satunya bahasa Inggris.

Sarah (2018), kemampuan berbahasa Inggris telah menjadi kebutuhan dalam sejumlah bidang dan profesi. Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa resmi yang diakui oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa. Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi. Melalui bahasa yang baik pastinya juga akan terbangun komunikasi yang baik. Bahasa inggris merupakan salah satu bahasa yang umum digunakan oleh masyarakat di dunia. Penguasaan bahasa inggris yang baik tentunya akan sangat membantu akan hal tersebut. Apalagi perkembangan teknologi yang sangat pesat ini, pastinya bahasa Inggris akan sangat membantu dalam perkembangan informasi dan komunikasi.

##### **Pengaruh Bahasa dalam Ekonomi**

Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi. Melalui bahasa seseorang mampu berkomunikasi dengan tujuan tertentu salah satunya berbisnis. bahasa inggris dipelajari

pada perguruan tinggi agar mahasiswa mumpuni dalam berkomunikasi dengan bahasa Inggris. Rivers (2008) menyatakan kemampuan berbahasa Inggris sangat dibutuhkan dalam dunia bisnis. Bahasa Inggris merupakan bahasa Jermanik yang hampir seluruh penduduk dunia menggunakan bahasa Inggris.

Dino Martin (2015), menjelaskan jika kemampuan berbahasa Inggris berkait erat dengan persaingan ekonomi yang diukur dengan per kapita, pertumbuhan, indeks pembangunan manusia dan tingkat kemakmuran. Skill bahasa Inggris yang dimiliki semakin menjadi prioritas dalam melakukan bisnis seperti pada perusahaan multinasional maupun lokal. Hasil penelitian dari Pusat Studi Asean, kualitas tenaga kerja Indonesia masih kurang memadai, terutama dalam hal kompetensi bahasa Inggris. Peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi kunci sukses menghadapi pasar bebas di era MEA. Bahasa Inggris menjadi alat komunikasi yang dominan dan kendaraan untuk dapat memenangkan persaingan global. Hasil penelitian dari Pusat Studi Asean, menemukan bahwa peningkatan kualitas SDM menjadi salah satu cara untuk menghadapi pasar bebas. Mampu berbahasa Inggris akan sangat mendukung dalam menyambut persaingan bisnis secara global.

#### **Peran Bahasa Inggris dalam Menghadapi MEA**

MEA sudah berlaku sejak tahun 2015, yang berarti kondisi ini menjadi tantangan Indonesia dari berbagai aspek seperti ekonomi, politik, pendidikan dan budaya. Menjalin hubungan antar negara-negara anggota menjadi salah satu kunci keberhasilan MEA.

Bahasa sangat berperan penting dalam menjalin komunikasi. Memiliki kemampuan berbahasa yang baik akan mempermudah dalam berkomunikasi antar negara-negara anggota Asean. Bahasa Inggris mampu membuka komunikasi dunia. Kemampuan bahasa yang baik akan sangat mendukung manusia dalam mencari informasi tanpa batas dan akan mudah memahami ragam manusia dari belahan dunia.

MEA 2015 adalah pintu bagi negara-negara ASEAN untuk berlalu-lalang ke Indonesia, sebagai konsekuensi logis akan ada banyak Tenaga Kerja Asing (TKA) yang akan menjamah Indonesia. Menyikapi hal ini, tentunya Indonesia harus segera menyiapkan tenaga-tenaga berkompeten di bidangnya, tidak hanya para profesional yang bertanggung jawab dalam menyambut MEA, namun hal ini berlaku untuk seluruh lapisan masyarakat, tak terkecuali para pelajar. Berlakunya MEA akan menambah kunjungan warga asing yang pastinya akan menambah angka pengunjung ke Indonesia. Orang Indonesia harus mampu mengambil peluang untuk memasarkan kearifan lokal yang dimiliki Indonesia, begitu juga bahasa menjadi komponen penting dalam berkomunikasi, salah satunya yaitu bahasa Inggris.

Selain itu, mulai saat ini orang Indonesia harus mampu menguasai kebudayaan lokal yang dimiliki oleh setiap daerah masing-masing, sehingga dengan wawasan kebudayaan yang matang dan bahasa Inggris yang fasih akan sangat mudah untuk memasarkan kekayaan kebudayaan dan tradisi Indonesia kepada dunia. Para pelajar dan mahasiswa khususnya, sebagai manusia terdidik harus mampu menyiapkan kemampuannya dalam hal wawasan kebudayaan lokal dan mengasah kemampuan bahasa Inggrisnya. Sehingga dengan demikian akan sangat mudah bagi kaum akademisi untuk mengembangkan potensi wisata dan kebudayaan lokal khususnya kepada wisatawan asing.

Namun, penguasaan Bahasa Inggris disini tidak hanya terbatas pada sector wisata, artinya para pelajar atau mahasiswa Indonesia tidak hanya bisa menjadi guide, melalui bahasa Inggris, kita juga bisa menguasai segala bidang, seperti mengembangkan ekonomi

kreatif dan mengenalkan bahasa Indonesia.

Steve Crocks (2015) mengatakan bahwa berdasarkan data yang ditunjukkan oleh EF EPI mampu menunjukkan kebijakan pendidikan, kualitas sumber daya manusia, hingga tingkat perekonomian suatu negara. Hal ini terus dikaji mengingat di era sekarang ini, kompetensi bahasa Inggris menjadi sangat krusial untuk menghadapi persaingan global yang mencakup persaingan SDM, pendidikan, dan perekonomian.

### **Indeks Kecakapan Berbahasa Inggris**

Berdasarkan *EF English Proficiency Index, 2020* tingkat kecakapan EF EPI mempermudah dalam mengidentifikasi negara-negara yang memiliki tingkat keterampilan yang sama serta untuk membuat perbandingan antara dan di dalam wilayah. Tugas yang tercantum untuk setiap kelompok kecakapan menunjukkan sebagian keterampilan yang seharusnya dicapai oleh individu di setiap tingkat. Negara yang tercantum adalah tiga negara teratas dari masing-masing kelompok. EF EPI hanya melakukan survey di negara dan wilayah yang tidak menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa ibu. Penting untuk diingat bahwa kelompok kecakapan suatu negara hanya menunjukkan tingkat “menengah” orang yang disurvei di negara tersebut. EF EPI berusaha membandingkan negara dan wilayah, sehingga mengabaikan kekuatan dan kelemahan individu.

### **Penggunaan bahasa Inggris pada Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) di masa pandemi Covid-19**

Arina Isabela (2021) MEA merupakan jembatan dalam industri ekonomi. Mempermudah menjual atau memberi servis kepada negara lain di Asia Tenggara yang menjadikan persaingan lebih ketat. Masyarakat Ekonomi ASEAN dimulai sejak tahun 2015. Pertemuan negara-negara ASEAN di Singapura menyepakati bahwa bahasa Inggris menjadi bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi. Dapat disimpulkan bahwa bahasa Inggris merupakan bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara internasional. Ini berarti bahasa Inggris penting untuk dipelajari secara akademik maupun otodidak. Kemampuan berbahasa Inggris yang baik akan membuka peluang usaha dan pekerjaan yang baik. Mampu berbahasa Inggris berarti siap berkompetisi secara regional maupun internasional.

Dalam bahasa Indonesia wirausaha atau wiraswata yang bermaksud orang yang mumpuni dalam usaha. Sedangkan dalam bahasa Inggris di kenal dengan *entrepreneur* dan *entrepreneurship*. Dalam Zimmer dan Schorborough (1998) menyebutkan bahwa *entrepreneur* merupakan seseorang yang memulai bisnis dengan mengambil risiko untuk mendapatkan keuntungan dengan memanfaatkan kesempatan yang ada. Wirausaha yang tangguh harus mampu membaca peluang, mengubah sesuatu menjadi bernilai serta memiliki kreatifitas dan inovasi yang tinggi dalam hidupnya. Di m asa saat ini, berbisnis harus mampu menghadapi persaingan dan membaca peluang. Wirausahawan harus jeli dalam mengetahui kelemahan dan kemampuan diri serta mampu mendeteksi kelemahan dan kukuatan pesaing.

Sri Handayani (2016), hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan Bahasa Inggris merupakan salah satu modal dasar untuk dapat berkompetisi dalam menghadapi era global terutama ASEAN Community. Kemampuan dalam berbahasa terutama bahasa Inggris dapat membuka peluang untuk memperluas ruang lingkup relasi antar negara. Orang-orang yang memiliki kemampuan bahasa asing dapat mengambil kesempatan ini dalam menunjang karir. Karena dunia kerja memberikan apresiasi yang tinggi kepada orang-orang yang memiliki kemampuan bahasa Inggris yang baik.

Dalam penelitian Irta Fitriana (2012) menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Inggris

semakin dibutuhkan dalam bidang kewirausahaan. Banyak informasi dan referensi inspiratif dan inovatif yang berkaitan dengan wirausaha diterbitkan oleh penulis-penulis ternama dalam bahasa Inggris. Selain itu juga, bahasa Inggris digunakan sebagai alat komunikasi dengan para mitra bisnis yang menjadikan bahasa Inggris merupakan bekal potensial bagi para wirausahawan untuk tetap bisa melihat usaha yang dibangun tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang dan bersaing di era globalisasi.

Dalam berwirausaha dibutuhkan komunikasi yang baik. Kemampuan menggunakan bahasa yang bervariasi akan lebih menunjang dalam berkomunikasi dengan relasi bisnis. Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa yang dapat digunakan dalam berkomunikasi. Pengetahuan bahasa Inggris untuk perkembangan seorang pembisnis.

Berdasarkan hasil penelitian *Education First Proficiency Index 2015* tentang tes bahasa Inggris di 70 Negara menunjukkan Indonesia berada di urutan ke-32 di bawah Malaysia dan India dengan level kemampuan di mana tingkat rata-rata kemampuan wanita lebih tinggi dibanding pria (Hendro, 2015). Steve Crocks mengatakan bahwa data tersebut menunjukkan bahwa EF EPI mampu memberikan gambaran dan menganalisa hubungan antara kemampuan bahasa Inggris dengan daya saing ekonomi suatu negara. Kebijakan pendidikan, kualitas sumber daya manusia hingga tingkat perekonomian suatu negara sangat dibutuhkan skills, salah satunya kompetensi bahasa Inggris yang menjadi poin penting dalam menghadapi persaingan global.

Dino Martin (2015) menyebutkan diperlukan kemahiran dalam berbahasa Inggris, karena bahasa Inggris sangat berkaitan erat dengan persaingan ekonomi. Kebutuhan bahasa Inggris semakin meningkat, tidak hanya di perusahaan multinasional namun juga perusahaan lokal. Hasil penelitian pusat studi ASEAN, kualitas tenaga kerja Indonesia masih kurang memadai, terutama dalam hal kompetensi bahasa Inggris. Peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi kunci keberhasilan dalam menghadapi pasar bebas di era MEA. Bahasa Inggris menjadi alat komunikasi yang dominan dan kendaraan untuk dapat memenangkan persaingan global.

Paul Lewis (2009), menyebutkan bahwa bahasa Inggris menduduki peringkat ketiga sebagai bahasa yang banyak digunakan dalam berkomunikasi dari 172 bahasa. Bahasa banyak digunakan di dunia, dan menjadi alasan kenapa sebagai warga negara Indonesia harus mampu menguasai bahasa Inggris. Kemajuan teknologi, bahasa sangat membantu dalam memfungsikan teknologi-teknologi yang ada.

Mampu berbahasa Inggris yang baik, berarti mampu berkompetisi dengan negara-negara Asia Tenggara dalam memfungsikan teknologi-teknologi yang makin berkembang. Minimnya kemampuan berbahasa Inggris akan tertinggal atau peluang yang ada akan diambil oleh orang-orang lebih mumpuni.

Nanik Shobikah (2017), menyebutkan dalam hasil penelitiannya peran pendidikan tinggi dalam hal pendidikan bahasa Inggris sangat penting dan dibutuhkan oleh masyarakat untuk berkomunikasi secara aktif dengan bahasa Inggris, baik tertulis maupun lisan serta mampu berkomunikasi dengan baik secara regional maupun internasional terkait kebutuhan dalam kehidupan mereka. Kesiapan dalam berkomunikasi dalam bahasa Inggris merupakan salah satu prioritas dalam menghadapi tantangan ASEAN Economic Community (AEC) atau MEA.

Rahman (2016) menyimpulkan bahwa bahasa Inggris memiliki peran penting apalagi

Indonesia merupakan salah satu anggota dari MEA. Dengan kemampuan bahasa Inggris yang dimiliki akan mampu peran utama dalam menjalankan MEA. Halim (2016), mengatakan bahwa kemampuan berbahasa Inggris memberikan nilai lebih pada daya saing seseorang. Ini menjadi motivasi sendiri bagi masyarakat Indonesia untuk belajar bahasa Inggris sehingga kemampuan berbahasa Inggris mereka juga meningkat.

Menurut Hartanto (2020), mengatakan bahwa ASEAN telah menyepakati pemulihan ekonomi yang diberi nama ASEAN *Comprehensive Recovery Framework* (ACRF) guna melakukan pemulihan ekonomi akibat dampak Covid-19. ACRF melibatkan seluruh pilar ekonomi, dengan fokus pada penanganan dampak Covid-19 yang cepat dan fleksible, serta memiliki beberapa fase yaitu reopening, recovery dan resilient. salah satu respon kebijakan yang diambil oleh pemerintah Indonesia yaitu melalui Program Penanganan Covid-19 dan pemulihan Ekonomi Nasional (PC-PEN). Pentingnya pemanfaatan teknologi digital dalam pelaksanaan pemulihan ekonomi, baik itu bagi Indonesia maupun negara-negara ASEAN. Pemanfaatan ini akan mendorong inklusivitas dan mempromosikan inovasi.

Penggunaan bahasa Inggris selama Pandemi Covid-19 mengalami kendala terkait pembelajaran yang terbatas. Namun, kesadaran masyarakat akan pentingnya bahasa inggris mulai meningkat. Ini disebabkan oleh mudahnya akses dalam pembelajaran atau meningkatkan skill bahasa inggris melalui online course. Kesadaran masyarakat akan besar pengaruhnya kemampuan berbahasa inggris di dunia kerja. Mampu berbahasa inggris yang baik, berarti mampu berkompetisi. Karena dunia semakin berkembang maju, mampu berbahasa inggris pastinya akan mengambil peluang yang baik untuk memperluas relasi internasional.

Dari data diatas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa Inggris pada Masyarakat Ekonomi ASEAN bersesuaian dengan indeks kemampuan kecakapan bahasa Inggris pada setiap negara. Komunikasi yang terbangun menggunakan bahasa Inggris. Bahasa Inggris merupakan bahasa resmi yang digunakan pada Masyarakat Ekonomi ASEAN. Ini menjadikan poin penting Masyarakat Ekonomi ASEAN harus mampu berbahasa Inggris. Kemampuan berbahasa Inggris merupakan kebutuhan. Memiliki skill berbahasa Inggris menjadi nilai plus karena profesional dituntut untuk memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang baik. Bukan hanya di kawasan Asia Tenggara, dunia sudah mengakui dan menggunakan bahasa inggris sebagai bahasa untuk berkomunikasi secara internasional.

### **Kemampuan berbahasa Inggris Masyarakat Ekonomi ASEAN berdasarkan Indeks Kecakapan Berbahasa Inggris**

Menurut Fajar (2020), dengan perkembangan teknologi, ekonomi ASEAN ke depannya akan berbasis inovasi. Masa depan ekonomi akan berbasis inovasi dan lebih banyak less-contact. Investasi dari mitra ekonomi strategis ASEAN dapat dimanfaatkan untuk mendukung reindustrialisasi, konektivitas, dan inovasi bagi negara-negara kawasan. Sehingga peluang yang ada dalam pemulihan ekonomi pasca-pandemi bisa dioptimalkan. Saat ini sektor-sektor yang menjadi prioritas investasi para mitra ASEAN, seperti AS, Jepang, dan Kanada adalah finansial dan aktivitas asuransi. Sementara bagi investor Uni Eropa investasi tertinggi pada sektor ritel.

Dari hasil indeks Kecakapan Berbahasa Inggris (EPI) tahun 2020 kemampuan bahasa Inggris di Asia Tenggara masih dipimpin oleh Singapura dengan poin 611 dari 800 poin. Ini menjadikan Singapura berada di posisi 10 dunia dari 100 negara yang berkategori sangat tinggi. Kemudian diikuti oleh Filipina menyusul dengan 562 poin diikuti Malaysia dengan 547

poin. Indonesia mampu mengumpulkan 453 poin dan menduduki peringkat lima Asia Tenggara atau 74 dunia.

Kemampuan berbahasa Inggris sangat berperan penting dalam membangun komunikasi. Penggunaan bahasa Inggris pada masyarakat Ekonomi ASEAN selama masa pandemi Covid-19 bersesuaian dengan hasil kecakapan berbahasa Inggris yakni Singapura merupakan negara yang memiliki kemampuan berbahasa Inggris sangat baik, di posisi yang kedua Filipina dengan 562 poin, lanjut dengan Malaysia 547 poin, kemudian diikuti Vietnam dengan 473 poin, Indonesia dengan 453 poin, Kamboja dengan 435 poin, Thailand dengan 419 poin dan terakhir Myanmar 411 poin.

Hasil indeks Kecakapan Berbahasa Inggris (EPI) tahun 2021 di Asia Tenggara mengalami peningkatan berdasarkan data diatas, Singapura menduduki tempat teratas dengan 635 poin, diikuti Filipina berada posisi kedua dengan 592 poin, Malaysia diposisi ketiga dengan 562 poin, selanjutnya Vietnam 486 berada diposisi keempat, Indonesia berada diposisi kelima dengan 466 poin, diikuti Myanmar 429 poin, Kamboja dengan 423 poin, dan Thailand 419 poin.

Berdasarkan data hasil indeks Kecakapan Berbahasa Inggris dari tahun 2020 dan 2021 terjadi peningkatan poin. Yang berarti kemampuan berbahasa Inggris sangat dibutuhkan dalam dunia akademik maupun profesional. Menguasai bahasa Inggris bukan berarti melupakan bahasa ibu atau bahasa resmi negara, namun, kemampuan berbahasa Inggris mampu menjadi penengah dalam setiap even, maupun komunikasi antar negara baik secara regional maupun internasional.

Kecakapan bahasa inggris terus meningkat secara perlahan, ini menunjukkan bahwa masyarakat mulai peduli akan kemampuan bahasa inggris yang mereka miliki. Sektor apapun sangat membutuhkan pekerja yang mumpuni dalam bahasa inggris. Karena bahasa inggris mampu meningkatkan daya saing ekonomi melalui pertukaran informasi lintas negara yang mampu mengakses pengetahuan dan keahlian. Kemampuan yang dimiliki mampu berkolaborasi secara internasional dengan relasi kerja dan tempat kerja.

## **KESIMPULAN**

Penggunaan bahasa Inggris pada Masyarakat Ekonomi ASEAN bersesuaian dengan indeks kemampuan kecakapan bahasa Inggris pada setiap negara. Komunikasi yang terbangun menggunakan bahasa Inggris. Bahasa Inggris merupakan bahasa resmi yang digunakan pada Masyarakat Ekonomi ASEAN. Ini menjadikan poin penting Masyarakat Ekonomi ASEAN harus mampu berbahasa Inggris. Kemampuan berbahasa Inggris merupakan kebutuhan. Memiliki skill berbahasa Inggris menjadi nilai plus karena profesional dituntut untuk memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang baik. Bukan hanya di kawasan Asia Tenggara, dunia sudah mengakui dan menggunakan bahasa inggris sebagai bahasa untuk berkomunikasi secara internasional. Berdasarkan data hasil indeks Kecakapan Berbahasa Inggris dari tahun 2020 dan 2021 terjadi peningkatan poin. Yang berarti kemampuan berbahasa Inggris sangat dibutuhkan dalam dunia akademik maupun profesional. Menguasai bahasa Inggris bukan berarti melupakan bahasa ibu atau bahasa resmi negara, namun, kemampuan berbahasa Inggris mampu menjadi penengah dalam setiap even, maupun komunikasi antar negara baik secara regional maupun internasional.

Kecakapan bahasa inggris terus meningkat secara perlahan, ini menunjukkan bahwa

masyarakat mulai peduli akan kemampuan bahasa Inggris yang mereka miliki. Sektor apapun sangat membutuhkan pekerja yang mumpuni dalam bahasa Inggris. Karena bahasa Inggris mampu meningkatkan daya saing ekonomi melalui pertukaran informasi lintas negara yang mampu mengakses pengetahuan dan keahlian. Kemampuan yang dimiliki mampu berkolaborasi secara internasional dengan relasi kerja dan tempat kerja.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Akhmad Mujahidin, *“Ekonomi Islam; Sejarah, Konsep, Instrumen, Negara dan Pasar”*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), Edisi Revisi, Cet. III.
- [2] Roinah, *Problematika Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di STAIN Bengkalis*, Jurnal Quality Vol. 7 Juni 2019.
- [3] Muhyiddin, *Covid-19, New Normal dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia*, The Indonesia Journal of Development Planning Vol. 2 Juni 2020
- [4] Syvia Yazid & Lie, Liliana Dea Jovita, *Dampak Pandemi Terhadap Mobilitas Manusia Asia Tenggara*, Jurnal
- [5] Ziyad Falahi & Poltak Partogi Nainggolan, *Regionalisme ASEAN dalam Merespon Pandemi Covid 19*, Info Singkat Vol. XII No. 7/I/Puslit/April/2020
- [6] Stanislaus Risadi Apresian, *Arus Bebas Tenaga Kerja dalam Era Masyarakat Ekonomi ASEAN: Ancaman bagi Indonesia?*, Jurnal Indonesia Perspective Vol. 1 No. 2 Juli-Desember 2016
- [7] Fajar Usman, *Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) dan Daya Saing Investasi Indonesia*, Jurnal Lingkar Widyaiswara Edisi 3 No. 1 Jan-Mar 2016
- [8] Asmara Sudomo, *Gaung Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) di Lingkungan Profesi Sekretaris*, Jurnal
- [9] Heri Sukendar W. *Apa Itu Ekonomi dan Mengapa Kita Membutuhkannya?*, Jurnal Binus Business Review Vol. 2 No. 2 November 2011
- [10] Reza Amarta Prayoga & Husnul Khatimah, *Pola Pikir Penggunaan Bahasa Inggris Pada Masyarakat Perkotaan di Jabodetabek*, Jurnal SIMULACRA, Vol. 2 No. 1 Juni 2019
- [11] Arin Arianti, *Analisis Kebutuhan Bahasa Inggris Pada Mahasiswa Non Bahasa Inggris*, Prosiding Seminar Nasional Publikasi Hasil-hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat.
- [12] Rizka Hayati, *Analisis Kebutuhan Bahasa Inggris pada Prodi Ekonomi Manajemen Universitas Pekalongan Berdasar Persepsi Stakeholder*, Pertemuan Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia
- [13] Rachel & Sushy Teko Patanduk, *Analisis Kebutuhan Keterampilan Berbahasa Inggris Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Indonesia Toraja*, Jurnal
- [14] Rian Sri Rahayu, *Studi Literatur : Peranan Bahasa Inggris Untuk Tujuan Bisnis dan Pemasaran*, Jurnal Pemasaran Kompetitif Vol. 1 No. 4 Juli 2018
- [15] Sigit Widiyanto & Sri Sulastri, *Peran Kemampuan Komunikasi Bahasa Inggris Guna Peningkatan Daya Saing SDM Menghadapi MEA (Masyarakat Ekonomi Asean)*, Jurnal of Applied Business and Economics Vol. 2 No. 2 Desember 2015
- [16] Annisa Risqi, *Peran Bahasa Inggris Terhadap Perkembangan Bahasa Inggris dan Pendidikan di Indonesia*.
- [17] Honest Ummi Kalsum, *MEA dan Bahasa Inggris di Sekolah Dasar*

- [18] EF English Proficiency Index tahun 2020
- [19] EF English Proficiency Index tahun 2021
- [20] Arina Sabela, 2021, *The important of learning English to Confront the ASEAN Economic Community (AEC)*.
- [21] Sri Handyani, *Pentingnya Kemampuan Berbahasa Inggris Sebagai Dalam Menyosong ASEAN Community 2015*, Jurnal Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia Vol. 3 No. 1 Mei 2016
- [22] Irtta Fitriana, *Menguasai Bahasa Inggris : Bekal Petensial Dalam Pengembangan Wirausaha*. Prosiding Seminar Competitive Advantage Vol. 1 No. 2 2012
- [23] Hendro D Situmorang, *Pentingnya Kompetisi Bahasa Inggris di Era ME, 2015*
- [24] Nanik Shobikah, *The Important of English Language in Facing Asean Economic Community (AEC)*, Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam Vol. 11 No. 1
- [25] M. Arif Rahman Hakim, *Urgensi Penggunaan Bahasa Inggris Bagi Masyarakat Indonesia Dalam Menjalani Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)*. Jurnal At-Ta'lim Vo. 15 No.2 Juli 2016